

**PENGAWASAN PETUGAS OPERASIONAL KEBERSIHAN KOTA
PEKANBARU (Studi Kasus Keselamatan Tenaga Kerja di Kecamatan Tampan)**

Oleh :

Gea Sundariana

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.sos,M.Si

(*e-mail* :gea_sundariana@yahoo.com)

082169813743

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Administrasi Publik-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Operational hygiene officer is a person who is in charge of sweeping the road, containing garbage, cleaning up the canal and the road culverts and also treating plants along the side walk and city park. Based on operational standards at the Department of Hygiene in Pekanbaru, there are still some problems which have become a phenomenon that has not implemented the surveillance of the operational hygiene officer safety on HR. Subrantas streets, Tampan sub-District which is an accident in the street while sweeping and the officer that doesn't wear their uniform and work attribute well.

This research aims to know and analyze the surveillance of the operational hygiene officer in Pekanbaru city (study case officer's safety in sub-District Tampan). This research uses descriptive qualitative method with collecting data techniques such as interviews, observation and literature study.

The results of this research are the operational hygiene officers' surveillance by the Department of Hygiene doesn't run as well. This is because the disobedience of the operational hygiene officer against the rules that have been set is the factor that influences the operational hygiene officers' surveillance. The lack of human resources from the Department of Hygiene, in this matter, the foreman and also the lack of awareness of the operational hygiene officers of their safety while working.

Keyword: surveillance, Operational Hygiene Officer

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu kota, kebersihan merupakan salah satu faktor yang menunjang kemajuan suatu kota. Kota yang bersih melambangkan keseriusan pemerintah daerah tersebut dalam menjaga dan memelihara kebersihan serta keindahan kota tersebut. Kota Pekanbaru telah berkali-kali memenangkan piala adipura dari pemerintah pusat dikarenakan kebersihan dari kota yang selalu di jaga,dan di rawat pemerintah melalu dinas kebersihan khususnya para petugas operasional kebersihan yang turun langsung ke lapangan membersihkan kota Pekanbaru yang indah ini.

Dinas kebersihan adalah unsur pelaksanaan pemerintah kota Pekanbaru dalam bidang pengelolaan kebersihan yang didampingi oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah tanggung jawab kepala daerah atau sekretaris daerah,dinas kebersihan mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga daerah dalam bidang kebersihan dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang dan tugasnya. Khusus untuk di setiap kecamatan di pekanbaru masing-masing camat bertanggung jawab atas wilayahnya seperti kecamatan Tampan melalui sub bidang ketertiban yang bertanggung jawab atas kebersihan kecamatan tampan.

Berdasarkan perda Riau Nomor : 4 tahun 2013 pasal Pasal 48 bahwa :
(1) setiap pekerja/buruh berhak

mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerja, dan higiene perusahaan, lingkungan kerja, kesusilaan, pemeliharaan moril kerja,serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama. (2) tiap perusahaan wajib melaksanakan perlindungan tenaga kerja yang terdiri dari : a. Norma keselamatan kerja, b. Norma Kesehatan kerja dan Higiene perusahaan, c. Norma kerja anak dan perempuan, d. Norma jaminan sosial tenaga kerja. (3) Bentuk perlindungan yang dimaksud ayat (1) dan (2),dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. (4) Prosedur dan tata cara pemberian Perlindungan sebagaimana dimaksud ayat(1) dan (2),di tetapkan oleh Pemerintah Kota dan Kabupaten.

Selain itu berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri pasal (1) dalam Peraturan Menteri yang dimaksud dengan :

1. Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh bagian tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.
2. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain
3. Pengusaha/pemberi kerja/instansi terkait adalah :
 - Orang perseorangan, persekutuan, atau badan

hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri

- Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya.
- 4. Pengusaha/pemberi kerja/instansi terkait adalah orang yang mempunyai tugas memimpin langsung sesuatu tempat kerja atau bagiannya yang berdiri sendiri.
- 5. Tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka,bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya, termasuk semjua ruangan, lapangan halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian atau berhubungan dengan tempat kerja.
- 6. Pegawai pengawas ketenagakerjaan yang selanjutnya disebut pengawas ketenagakerjaan adalah Pegawai Negeri Sipil yang di angkat dan di tugaskan dalam Jabatan Fungsional Pengawas Ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan.
- 7. Ahli keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tenga teknis berkeahlian khusus dari Kementrian Tenaga Kerja dan

Transmigrasi yang di tunjuk oleh Menteri.

Pasal (2) :

1. Pengusaha/pemberi kerja/instansi terkait wajib menyediakan APD bagi pekerja di tempat kerja
2. APD sebagaimana dimaksud ayat (1) harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)
3. APD sebagaimana dimaksud ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha/pemberi kerja/instansi terkait secara Cuma-Cuma.

Pasal (3) :

1. APD yang dimaksud dalam pasal 2 meliputi :
 - a. Pelindung Kepala;
 - b. Pelindung Mata dan Muka;
 - c. Pelindung Telinga;
 - d. Pelindung Pernafasan beserta perlengkapannya;
 - e. Pelindung Lengan,dan/ atau
 - f. Pelindung Kaki
2. Selain APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1),termasuk PAD ;
 - a. Pakaian pelindung
 - b. Alat Pelindung jatuh peroarangan,dan/ atau
 - c. Pelampung
3. Jenis dan fungsi APD sebagaimana pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum

dalam lampiran Peraturan Menteri ini.

4. Petugas operasional kebersihan adalah orang yang setiap hari bertugas menyapu jalan, mengangkut sampah, membersihkan got dan gorong-gorong jalan, serta merawat tanaman disepanjang trotoar dan taman kota. Adapun petugas operasional tersebut yang bertugas di wilayah Kecamatan Tampan dimana petugas kebersihan dikepalai oleh mandor yang bertugas mengabsensi kehadiran petugas operasional di lapangan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja petugas operasional. Selain itu mandor bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Kebersihan dimana selain melakukan pengawasan mandor juga bertanggungjawab memberi arahan dan memberi peringatan terhadap pelanggaran disiplin kerja kepada petugas operasional di wilayah Kecamatan Tampan, mengawasi dan memonitoring kebersihan di lokasi kerja, melaporkan seluruh kegiatan dilapangan kepada Kepala Bagian Kebersihan.

Lingkup pekerjaan yang dilakukan petugas operasional yaitu bekerja dalam melakukan kebersihan di lingkungan Kecamatan Tampan

seperti melakukan penyapuan jalan-jalan protocol yang telah ditunjuk, membersihkan got dan gorong-gorong di wilayah Kecamatan Tampan, dimana dalam melaksanakan pekerjaan petugas operasional harus mengikuti seluruh arahan dan Standar Operasional Pekerjaan yang diberikan oleh Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru, dengan memakai atribut kerja seperti sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri bahwa setiap pekerja atau petugas operasional diwajibkan menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) seperti :

1. Petugas Operasional wajib menggunakan pakaian kerja /rompi yang diberikan (pakaian dengan warna menyolok /menyala apabila terkena sorotan lampu kendaraan).
2. Wajib menggunakan sarung tangan
3. Menggunakan Masker
4. Memakai Helem kerja
5. Memakai Sepatu boot untuk bekerja
6. Membawa segitiga pengaman untuk diletakkan di kawasan kerja sebagai pemberitahuan kepada pengguna jalan.
7. Membawa perlengkapan kerja tergantung pekerjaan yang dikerjakan seperti : Sapu lidi, Sekop, cangkul, keranjang sampah, dan garuk..

Berdasarkan Standar Operasional Pada Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru, masih terdapat beberapa masalah yang menjadi

fenomena belum terlaksananya pengawasan terhadap keselamatan kerja petugas kebersihan di Jalan HR. Subrantas Kecamatan Tampan disebabkan :

1. Seringnya terjadi kecelakaan lalu lintas disaat bekerja pada petugas operasional kebersihan di Kecamatan Tampan khususnya di jalan-jalan protokol yang disebabkan petugas operasional tidak membawa peralatan kerja (Segitiga pengaman) yang diletakkan di pinggir jalan untuk memberitahukan kepada pengguna jalan bahwa mereka sedang bekerja. Dengan alasan segitiga pengaman terlalu berat untuk dibawa. (Sumber: Mandor Dinas Kebersihan).

2. Juga terjadi beberapa kali kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan kematian kepada petugas kebersihan disebabkan pengguna jalan raya tidak melihat mereka yang sedang bekerja karena petugas kebersihan tidak menggunakan pakaian yang menyolok/rompi, helem kerja (Pakaian dinas) yang diberikan Dinas Kebersihan, terlebih pada pagi hari (subuh) dan juga malam hari. (Sumber : Kepala Operasional Dinas Kebersihan)

3. Kurangnya pengawasan dari mandor atau Kepala Kebersihan Dinas Operasional terhadap petugas dilapangan dalam melakukan pekerjaannya (Mengecek kelengkapan kerja petugas, menyediakan kendaraan untuk pergi dan pulang kerja).

Tabel 2. Jumlah Kecelakaan Kerja petugas operasional kebersihan di Kecamatan Tampan

Tahun	Tewas	Luka berat	Luka ringan	Jumlah
2009	2	7	12	21
2010	3	9	8	20
2011	4	8	13	25
2012	-	10	5	15
2013	2	11	10	23
JLH	11	45	48	104

Sumber: Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru,2014

Dari tabel diatas jumlah kecelakaan kerja yang paling sering berupa kecelakaan dengan luka ringan sebanyak 48 kasus dimana luka ringan berupa luka akibat terinjak kaca, terserempet sepeda motor, terjatuh, luka terkena benda tajam tetapi tidak berakibat fatal atau tidak perlu di rawat. Luka berat 45 kasus, dimana luka berat berupa luka akibat tabrakan atau akibat kecelakaan yang mengakibatkan petugas operasional harus dirawat atau membutuhkan istirahat kerja beberapa hari dan kecelakaan yang mengakibatkan tewas atau meninggal dunia sebanyak 11 kasus yaitu dimana petugas operasional meninggal dunia akibat terjatuh ke selokan yang penuh kaca atau sampah, tertabrak pengendara sepeda motor atau akibat kecelakaan lalu lintas disaat sedang bekerja dan juga meninggal akibat luka parah yang diakibatkan luka tetanus.

Jumlah kecelakaan kerja juga sangat bervariasi, namun dari tahun 2011 – 2012 jumlah kecelakaan menurun tetapi dari tahun 2012 – 2013 kembali meningkat, hal tersebut disebabkan semakin banyaknya

kelalaian kerja seperti kurangnya peralatan kerja yang dibawa atau dipakai petugas operasional seperti tidak memakai baju kerja/rompi yang menyolok, tidak memakai helem kerja, tidak memakai sepatu boot, tidak membawa segitiga pengaman dan juga, pengawasan yang masih kurang dari mandor di lapangan khususnya dalam mengawasi atribut kerja dari petugas operasional. Selain itu dengan semakin padatnya pengguna jalan di lingkungan Kecamatan Tampan sering sekali pengguna jalan juga tidak melihat petugas operasional yang sedang bekerja karena beberapa lampu jalan sering mati.

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengawasan Petugas Operasional Kebersihan di Kota Pekanbaru (*studi kasus keselamatan tenaga kerja di Kecamatan Tampan*)?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan petugas operasional kebersihan di Kota Pekanbaru (*studi kasus keselamatan tenaga kerja di Kecamatan Tampan*) ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dan menganalisis pengawasan petugas operasional Kebersihan di Kota Pekanbaru (*studi kasus keselamatan tenaga kerja di Kecamatan Tampan*)
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

pengawasan petugas operasional kebersihan di Kota Pekanbaru (*studi kasus keselamatan tenaga kerja di Kecamatan Tampan*)

MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis
Untuk pengembangan kajian administrasi khususnya dari segi pengawasan kerja dan keselamatan kerja kepada petugas operasional Kebersihan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan masalah penelitian yang sama.
 - b. Sebagai masukan kepada Dinas Kebersihan dan Camat Tampan dalam mengatasi kecelakaan kerja kepada petugas Operasional Kebersihan.

KONSEP TEORI

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah dicapai. Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu dengan membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standart atau rencana. Jadi, dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah di capai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan

perlu dilakukan pada setiap tahap agar mudah diadakan perbaikan jika terjadi penyimpangan. Dalam setiap organisasi, fungsi pengawasan sangat penting karena merupakan suatu usaha untuk menjamin kelancaran pekerjaan sehingga dapat berdaya guna berhasil guna.

Menurut **Manullang (2008:173)**, pengawasan diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan,menilainya,dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Pengawasan berkaitan dengan perencanaan,karena suatu perencanaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dilakukan perbandingan antara hasil yang sedang dicapai dengan perencanaan yang diinginkan. Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

Untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan pengawasan harus melalui beberapa proses. Proses pengawasan menurut **Manullang (2008:173)** terdiri dari :

- a. Menetapkan alat pengukur (*standart*), pemimpin haruslah menentukan atau menetapkan standar atau alat-alat pengukur. Berdasarkan standar tersebut diadakan penilaian.
- b. Mengadakan penilaian (*evaluate*), membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan (*actual result*) , dengan standar tadi

- c. Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*), yaitu mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan direalisasi. Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan

METODE

metode deskriptif. Peneliti Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian dilakukan di Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru, kantor Kecamatan Tampan dan Jl.HR. Subrantas di Kecamatan Tampan. Hal ini dikarenakan banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan judul penelitian. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Bagian Kebersihan Kota Pekanbaru,KASI Trantib di Kantor Camat Tampan,Mandor, Petugas Operasional Kebersihan,dan Masyarakat Kecamatan Tampan.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah primer yaitu data yang dipih langsung dari responden melalui penelitian lapangan. Data primer ini dapat diperoleh dari Kepala Bagian Kebersihan Dinas Kebersihan dan pertamanan kota Pekanbaru. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yakni berusaha memberikan gambaran

terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Penyajian data dengan wawancara, observasi dan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengawasan Petugas Operasional Kebersihan Oleh Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru

Berdasarkan fenomena-fenomena permasalahan yang sering terjadi seperti petugas kebersihan tidak menggunakan pakaian kerja dengan lengkap,seringnya terjadi kecelakaan pada saat menyapu jalan, serta kurangnya pengawasan dari mandor pada saat petugas bekerja. Adapun disini penulis akan melakukan penelitian pada instansi pemerintahan yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota pekanbaru dalam melakukan pengaswasan terhadap petugas operasional kebersihan yang ada di pekanbaru khususnya di kecamatan Tampan yaitu di sepanjang jalan HR.Subrantas.

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diberikan oleh informan yang mengetahui data-data yang berhubungan dalam “ Pengawasan Petugas Operasional Kebersihan Kota Pekanbaru (studi kasus keselamatan Tenaga kerja di kecamatan Tampan)” melalui proses wawancara sehingga menjadi sebuah bentuk karangan ilmiah sebagai tugas akhir bagi penulis. Adapun dalam penelitian ini, penulis memfokuskan 3(tiga) yang mengkaji, menerangkan ,serta menjelaskan

standar,penilaian,dan koreksi Pengawasan Petugas Operasional Kebersihan Kota Pekanbaru (studi kasus keselamatan Tenaga Kerja di Kecamatan Tampan) “ sesuai yang di kemukakan oleh teori Manullang (2008:173) yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan alat pengukur (*standar*)
2. Mengadakan penilaian
3. Mengadakan Koreksi

1. Menetapkan Alat Pengukur (Standar)

Dalam melakukan suatu pengawasan maka harus adanya suatu standar yang telah ditetapkan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang telah ditentukan sehingga bentuk dari pengawasan dapat terlaksana dengan baik dan selaras dengan apa yang di inginkan sebelumnya. Maka dari itu proses dari pengawasan dapat ditentukan dengan menilai apa yang seharusnya diawasi sesuai dengan standar yang ditentukan, mencari titik kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan melakukan tindakan perbaikan jika diperlukan atas kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan. Ketentuan yang harus diikuti berupa standar operasional prosedur (*Standar Operating Procedur*) untuk mengukur sejauh mana kebijakan yang telah ditetapkan itu berjalan pada peraturan yang telah ada.

A. Adanya standart peralatan dan seragam kerja yang telah ditentukan.

Standar peralatan dan seragam kerja adalah kelengkapan yang harus digunakan ketika petugas sedang melakukan pekerjaan di lapangan dimana hal itu telah tercantum dalam SOP petugas operasional kebersihan kota Pekanbaru yang dikeluarkan oleh Dinas Kbersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru, standar tersebut berupa:

- 1) Selama menjalankan tugas, wajib memakai pakaian kerja, sepatu, sarung tangan dan baju rompi (Schotlight), masker kain dan lain-lain yang termasuk dalam safety first kerja.
- 2) Selama dalam menjalankan tugas, wajib memakai peralatan kerja seperti sapu, sekop, dan plastik sampah yang telah diadakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru

B. Adanya pembagian Tugas dalam Pengawsasan

Dalam suatu pengorganisasian sangat dibutuhkan adanya pembagian kerja dari setiap personil yang bertugas. Dengan adanya pembagian kerja tersebut, maka pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan efektif dan tidak terjadi adanya tumpang tindih. Hal ini karena pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pembagian kerja dalam pengawasan petugas operasional kebersihan di bidang kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, dalam pelaksanaan tugasnya melibatkan :

- a. KABAG Kebersihan
- b. Pengawas
- c. Mandor

1. Melakukan Tindakan Penilaian Penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan guna untuk mengetahui penyimpangan dan memperbaiki secara keseluruhan yang telah terjadi terhadap standar yang telah ditentukan oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru. Penilaian kerja yang dilakukan juga bermanfaat untuk menentukan langkah apa yang akan di ambil untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang sama. Penilaian tersebut berupa :

- a. Melakukan Evaluasi Kerja Setiap Bulannya

Evaluasi kerja setiap bulan rutin dilakukan pihak Dinas Kebersihan dan pertamanan Kota Pekanbaru yang langsung di pimpin oleh KABID Kebersihan bersama dengan para mandor dan pengawas.

- a. Laporan tertulis

Laporan tertulis merupakan salah satu tindakan yang bertujuan untuk memperoleh data atau fakta-fakta yang berupa laporan-laporan yang diberikan oleh pengawas dan mandor di lapangan.

2. Mengadakan Koreksi

Koreksi terhadap penyimpangan yaitu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi dan bertujuan agar tidak terjadi lagi penyimpangan atau kesalahan yang sama. Koreksi terhadap penyimpangan ini berupa :

- a. Memberikan sanksi jika menyalahi prosedur

Bentuk perbaikan terhadap pelanggaran yang terjadi dalam pengawasan petugas operasional kebersihan khususnya dalam hal keselamatan kerja petugas operasional kebersihan berupa sanksi. Sanksi ini diberikan langsung oleh pengawas agar tidak terjadi lagi kesalahan yang sama. Sanksinya dapat berupa teguran dan bila berlanjut akan diberikan surat peringatan. Walaupun telah diterapkan sanksi bagi petugas operasional kebersihan tetapi kenyataannya masih ditemukan penyimpangan yang terjadi.

b. Menambah jumlah pengawas

Salah satu bentuk koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi pada pengawasan petugas kebersihan di kota Pekanbaru adalah dengan menambah jumlah mandor di lapangan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan Petugas Operasional Kebersihan kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pengawasan petugas operasional kebersihan di kota Pekanbaru, ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan petugas operasional kebersihan di kota Pekanbaru.

Adapun faktor tersebut adalah :

Sumber Daya

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi

pelaksanaan pengawasan petugas operasional kebersihan di kota Pekanbaru. Hal ini bisa dilihat dari tingkat kemampuan, pengetahuan, dan keahlian baik secara prosedur, sistem, proses dan teknis dalam organisasi.

Kualitas dan jumlah petugas pengawasan adalah salah satu modal utama untuk melakukan pengawasan, hal ini merupakan kunci keberhasilan yang mana kualitas dan jumlah petugas pengawas mampu melakukan pengawasan dengan baik, dan tahu dengan standar yang telah ditentukan dan orang-orang yang berkompeten dalam bidang pengawasan. Kualitas seorang pengawas dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Keberhasilan dalam pengawasan banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan dalam melakukan pengawasan.

a. Tersedianya sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana berguna untuk memperlancar pelaksanaan dan mendukung kinerja karyawan dilapangan. Semakin bagus dan baik sarana dan prasarana yang disediakan maka hasil yang diharapkan semakin baik juga.

b. Dana atau Biaya

Dana atau biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan organisasi dalam proses pengawasan agar pencapaian tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai

dengan maksimal sesuai yang di inginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, mengenai Pengawasan Petugas Operasional Kebersihan Kota Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa hal yang bisa dijadikan kesimpulan dalam penulisan ini, yaitu :

1. Pengawasan Petugas Operasional Kebersihan yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru yang dilihat dari indikator dari penentuan standar, penilaian, dan tindakan koreksi. Dimana standar tersebut berupa standar pakaian dan alat kerja yang menunjang pekerjaan petugas, dan adanya pembagian tugas dalam pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Bagian Kebersihan, Pengawas, dan Mandor di lapangan. Penilaian yang dilakukan adalah dengan cara melakukan evaluasi setiap bulannya dan pengawas memberikan laporan tertulis kepada Kepala Bagian Kebersihan. Tindakan koreksi dilakukan dengan cara memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi di lapangan dan menambah jumlah mandor di lapangan. Dari ketiga indikator diatas dapat dikatakan “belum terlaksana dengan maksimal”, hal ini bisa dilihat

dari pernyataan-pernyataan dari kejelasan beberapa informan yang masih merasakan kurangnya pengawasan oleh dinas kebersihan terhadap petugas operasional kebersihan kota Pekanbaru.

2. Sumber daya manusia merupakan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pengawasan petugas operasional kebersihan di kota Pekanbaru. Dari segi sumber daya manusia masih kurangnya tenaga mandor di lapangan yang mengawasi kinerja dan mengawasi kelengkapan kerja petugas kebersihan. Selain itu masih kurangnya kesadaran dari petugas kebersihan itu sendiri akan pentingnya keselamatan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta : Bandung
- Terry R. George dan Rue W. Leslie. 2011. *Dasar- Dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Manullang M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. UGM Press : Yogyakarta
- Marnis. 2006. *Pengantar Manajemen*. UNRI Press : Pekanbaru
- Handoko. T Hani. 2003. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, H. Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu : Yogyakarta

Darwis, 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.

Sukanto, K. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Edisi 5, BPFE*. Yogyakarta